

**EKSPLORASI BERMAIN PERAN MIKRO ANAK USIA DINI  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA**

**JURNAL**

**Oleh**

**ELVIRA PUTRI ERLINDA  
RISWANTI RINI  
ARY SOFIA**



**PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2016**

# EKSPLORASI BERMAIN PERAN MIKRO ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA

Oleh

Elvira Putri Erlinda<sup>1</sup>, Riswanti Rini<sup>2</sup>, Ari Sofia<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
E-mail: putrielvira111@gmail.com

The problem in this research was the lack of speaking skills of children aged 5-6 years in kindergarten of Kartika II-26 Bandar Lampung academic year 2015/2016. The purpose of this research was to determine the correlation of micro role play activities with the speaking skills of early childhood. The sampling technique was using purposive sampling. The sample used in this study were 26 children. Then the data of observation result were analyzed by using tables analysis and analysis of hypothesis test was using spearman rank correlation analysis technique. The results showed that there is a positive correlation between micro role play activities with the speaking skills of children by 0.646 ( $p < 0.05$ ). The sampling schools that used in this research was only one location so, it can not be generalized to other schools.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kegiatan bermain mikro dengan keterampilan berbicara anak usia dini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 anak. Kemudian data hasil observasi dianalisis menggunakan analisis tabel dan analisis uji hipotesis menggunakan teknik analisis *korelasi spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak sebesar 0.646 ( $p < 0.05$ ). Pada penelitian ini, sampling sekolah hanya menggunakan satu lokasi, sehingga tidak dapat digeneralisasikan bagi sekolah lain.

**Kata kunci:** anak usia dini, kegiatan bermain peran mikro dan keterampilan berbicara

<sup>1</sup>)Mahasiswa

<sup>2</sup>)Pembimbing 1

<sup>3</sup>)Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter bangsa yang berkualitas. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir bangsa-bangsa yang baik. Menurut Munandar (2009) pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya (Sujiono 2010).

Pendidikan dapat diberikan sejak anak berada pada masa usia dini, karena pendidikan yang diberikan berupa pengembangan potensi yang ada dalam diri setiap individu dan menjadi tanggung jawab bersama, karena pada hakikatnya sejak lahir anak sudah memiliki kecerdasan dan pembawaan masing-masing.

Usia dini berada dalam masa yang disebut dengan *golden age* (masa keemasan). Terdapat perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan

fisik, motorik, bahasa, emosi dan sosial (Hurlock 1978). Pada masa ini seluruh perkembangan dan potensi anak dapat dikembangkan secara optimal, salah satu tahapan perkembangan yang dapat dikembangkan adalah perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi kepada orang lain (Yusuf 2011). Sebagai makhluk sosial, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan kepada orang lain. Sejak lahir anak sudah mengenal bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan anak, melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan mengekspresikan ide serta gagasan yang dimilikinya. Terdapat empat komponen kecerdasan bahasa (linguistik) yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (Sujiono 2010).

Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan berbicara. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara

akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain (Saddhono 2014). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, Tarigan (2008).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa keterampilan berbicara anak masih rendah dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat yang dimiliki serta bercerita tentang pengalaman (Elvira 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya (Sujiono 2010). Hal ini berarti bahwa bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK (Moeslichatoen 2004). Kegiatan bermain dapat memotivasi anak bagi kematangannya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Terdapat dua jenis kegiatan bermain peran yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro (Latif 2013).

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan bermain peran mikro. Kegiatan bermain peran mikro adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-alat permainan berukuran kecil/mini seperti: boneka-boneka mini, rumah-rumahan mini, pesawat-pesawat mini dan sebagainya (Sujiono 2010).

Penelitian ini juga didasari dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat hubungan yang erat antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun (Yusnita 2015).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-

Kanak tahun ajaran 2015/2016, waktu penelitian dari tanggal 25-29 januari 2016 melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain peran mikro sebanyak 5 kali pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 101 anak terbagi dalam empat ruang kelas yaitu B1, B2, B3 dan B4.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dasar pertimbangan diperoleh dari hasil penentuan banyaknya jumlah anak yang memiliki keterampilan berbicara paling rendah dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga sampel yang digunakan adalah kelompok B1 berjumlah 26 anak.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kegiatan bermain peran mikro, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dalam bentuk *cek list*. Sebelum melakukan penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji menggunakan *expert judgment*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel dan analisis uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *spearman rank*. Pada analisis tabel data yang diperoleh digolongkan menjadi 4 kategori lalu ditafsirkan menggunakan rumus interval (Hadi 2006).

Berikut adalah rumus interval:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

**Gambar 1.** Rumus Interval

Keterangan:

- i = interval
- NT = nilai tertinggi
- NR = nilai rendah
- K = kategori

Berikut adalah rumus korelasi *spearman rank*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sugiyono(2011:245)

**Gambar 2.** Rumus Korelasi Spearman Rank

Keterangan:

- $\rho$  = koefisien korelasi spearman rank
- $b_i$  = selisih peringkat setiap data
- $n$  = jumlah data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data pada penelitian ini terdiri dari kegiatan bermain peran mikro dan keterampilan berbicara.

### **Variabel Kegiatan Bermain Peran Mikro**

Data penelitian kegiatan bermain peran mikro diperoleh dari hasil observasi. Berikut ini adalah data variabel kegiatan bermain peran mikro.

Kegiatan bermain peran mikro anak sebesar 57.69 persen masuk dalam kategori tinggi jika anak mencapai indikator sesuai dengan kriteria yang telah dibuat peneliti dengan baik, kemudian 38.46 persen masuk dalam kategori sedang jika anak mencapai indikator yang telah ditentukan dengan baik tetapi masih ada yang kurang, selanjutnya 3.85 persen anak masuk dalam kategori kurang jika anak mencapai hanya sedikit kriteria yang telah ditentukan peneliti. Sebaran kategori kegiatan bermain peran mikro secara terperinci dapat dilihat pada tabel (1).

**Tabel 1. Sebaran Kategori Kegiatan Bermain Peran Mikro**

No	Kategori	n	%
1	Tinggi (21-24)	15	57.69
2	Sedang (16-20)	10	38.46
3	Rendah (11-15)	0	0.00
4	Kurang (6-10)	1	3.85
Total		26	100
Rata-rata skor $\pm$ STD		20	1
Min-Max		18	24

### **Variabel Keterampilan Berbicara (Y)**

Data penelitian keterampilan berbicara anak diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 16 indikator yang dinilai.

Sebesar 96.15 persen anak yang keterampilan berbicaranya mencapai kategori berkembang sangat baik, kemudian 3.85 persen anak yang mencapai kategori mulai berkembang dan tidak ada anak yang mencapai kategori belum berkembang.

Sebaran kategori keterampilan berbicara secara terperinci dapat dilihat pada tabel (2).

**Tabel 2. Sebaran Kategori Keterampilan Berbicara (Y)**

No	Kategori	n	%
1	BSB (52-64)	25	96.15
2	BSH (40-51)	0	0.00
3	MB (28-39)	1	3.85
4	BB (16-27)	0	0.00
Total		26	100
Rata-Rata skor $\pm$ STD		59	5
Min-Max		34	64

Keterangan:

BSB : berkembang sangat baik

BSH : berkembang sesuai harapan

MB : mulai berkembang

BB : belum berkembang

Setelah data variabel X dan Y dikelompokkan dalam distribusi frekuensi, selanjutnya dianalisis menggunakan tabel silang. Bila dipilah berdasarkan kategori sebesar 57.69 persen anak yang menyatakan kegiatan bermain peran mikro pada kategori tinggi hal ini berarti keterampilan berbicara pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Sebesar 38.46 persen anak kegiatan bermain peran mikro pada kategori sedang hal ini berarti keterampilan Berbicara pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Tidak ada anak yang memiliki kegiatan bermain peran mikro pada kategori rendah dan kurang yang berarti keterampilan berbicara pada kategori berkembang sangat baik

Tidak ada anak yang memiliki keterampilan berbicara pada kategori tinggi, sedang maupun rendah yang berarti keterampilan berbicara pada kategori mulai berkembang, namun 3.85 persen anak yang memiliki kegiatan bermain peran mikro pada kategori kurang maka keterampilan berbicara pada kategori mulai berkembang.

Tabel silang antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara secara terperinci dapat dilihat pada tabel (3).

**Tabel 3. Tabel Silang Antara Kegiatan Bermain Peran Mikro dengan Keterampilan Berbicara**

No	Kategori Kegiatan Bermain Peran Mikro	Keterampilan Berbicara				Total n %					
		BSB		BSH			MB		BB		
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Tinggi	15	(57.69)	0	(0.00)	0	(0.00)	0	(0.00)	19	(73.08)
2	Sedang	10	(38.46)	0	(0.00)	0	(0.00)	0	(0.00)	6	(23.07)
3	Rendah	0	(0.00)	0	(0.00)	0	(0.00)	0	(0.00)	0	(0.00)
4	Kurang	0	(0.00)	0	(0.00)	1	(3.85)	0	(0.00)	1	(3.85)
Total		25	(96.15)	0	(0.00)	1	(3.85)	0	(0.00)	26	(100)

Keterangan:

BSB : berkembang sangat baik

BSH : berkembang sesuai harapan

MB : mulai berkembang

BB : belum berkembang

### Analisis Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi *Spearman Rank* untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan). Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank* menggunakan *Spss 16.0* dapat dilihat pada tabel (4).

**Tabel 4. Koefisien korelasi kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara**

	Bermain Peran Mikro	P
Keterampilan Berbicara	.646**	0.05

Keterangan : (p < 0.05)

Berdasarkan perhitungan korelasi *spearman rank* di atas, menunjukkan hasil sebesar 0.646 (p<0.05), sehingga korelasi antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak terdapat hubungan positif yaitu jika kegiatan bermain peran mikro anak tinggi maka keterampilan berbicara anak tinggi.

Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun yang ditunjukkan dengan hasil analisis data korelasi *spearman rank* sebesar 0.646 persen. Hubungan yang diperoleh dari hasil analisis data korelasi *spearman rank* tersebut adalah hubungan positif, hal ini dikarenakan antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara memiliki kesejajaran. Ketika nilai kegiatan bermain peran mikro tinggi maka keterampilan berbicara anak juga akan tinggi.

Adanya hubungan antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara dapat dilihat pada saat anak melakukan komunikasi verbal seperti: bertanya kepada teman sebaya, menjawab pertanyaan teman, mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan keterangan tempat maupun waktu.

Kegiatan tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan Safriyani (2011) bahwa salah satu keterampilan yang mendukung



kegiatan bermain peran adalah komunikasi verbal. Apabila mereka sudah menggunakan sudut pandang peran yang sedang dimainkan, berarti sudah ada pada tingkat bermain peran yang tinggi. Hal ini dikarenakan kegiatan bermain peran mikro yang mengandung unsur komunikasi verbal memiliki kesejajaran dengan keterampilan berbicara anak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan berbicara anak yaitu: keinginan berkomunikasi, metode pelatihan anak dan hubungan dengan teman sebaya (Hurlock 1978)..

Berbagai macam metode dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Namun mengingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain, maka metode yang paling cocok bagi anak adalah metode bermain (Mutiah 2012).

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya (Sujiono 2010). Melalui bermain anak akan terpenuhi dalam kebutuhan perkembangan termasuk perkembangan bahasa.

Ada 8 fungsi bermain bagi anak, diantaranya: (1) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata, (2) menyalurkan perasaan yang kuat, (3) melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima, (4) memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah (Moeslichatoen 2004).

Beberapa fungsi bermain anak di atas, menunjukkan bahwa bermain bagi anak usia dini akan membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dan pembelajaran akan mudah diterima oleh anak melalui kegiatan bermain.

Kegiatan bermain dapat membuat anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Melalui bermain anak dapat melatih kecerdasan yang dimiliki termasuk kecerdasan linguistik (bahasa). Ada empat komponen kecerdasan linguistik yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara (Sujiono 2010).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan 2008).

Berbicara dapat dilatih dan dikembangkan agar anak memiliki keterampilan dalam berbicara.

Pengembangan berbicara bagi anak memiliki tujuan secara umum yaitu: agar anak mampu berargumentasi, meyakinkan orang lain melalui kata-kata yang diucapkannya, memberikan ide atau gagasan yang dimiliki, dapat mengungkapkan perasaan yang dirasakan, bercerita mengenai pengalaman yang pernah dialami serta bertanya ataupun menjawab pertanyaan orang lain (Sujiono 2010).

Salah satu kiat untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain peran. Bermain peran ini dapat membantu anak mencobakan berbagai peran sosial yang diamatinya (Sujiono 2010).

Berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, permainan sosiodrama merupakan permainan yang sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak (Musfiroh 2005). Dengan adanya teori di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa kegiatan bermain dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

Bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu, dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku layaknya benda-benda tertentu (Moeslichatoen 2004). Bermain peran mikro adalah kegiatan dimana anak menggerak-gerakan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan, saat anak bermain peran mikro anak belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain (Mutiah 2012).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran mikro merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yusnita (2015) bahwa ada hubungan yang erat antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Wulan (2015) menunjukkan adanya pengaruh

aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, bahwa kegiatan bermain peran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 yang dibuktikan dengan hasil analisis data korelasi *spearman rank*, dan indeks ketergantungan keterampilan berbicara terhadap kegiatan bermain peran mikro termasuk dalam tingkatan sedang.

Dengan demikian, bahwa kegiatan bermain peran mikro memiliki hubungan dengan keterampilan berbicara anak, karena melalui kegiatan bermain peran anak akan menggunakan bahasa yang dimilikinya, berkomunikasi sesuai dengan peran yang dimainkan, secara tidak langsung anak akan berbicara dengan lawan mainnya dengan menggerak-gerakan benda berukuran mini.

Pada penelitian ini, sampling sekolah yang digunakan hanya satu lokasi sekolah yang ada di Bandar Lampung sehingga tidak dapat digeneralisasikan bagi sekolah-sekolah lain. Selain itu, sampel anak yang digunakan diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga tidak dapat digeneralisasikan bagi anak-anak yang lain. Harapan dari temuan penelitian ini adalah, guru di sekolah dapat lebih kreatif lagi dalam memberikan permainan yang bermakna bagi anak, guru juga bisa menerapkan kegiatan bermain peran mikro dalam pembelajaran sehari-hari untuk membantu mengembangkan memberikan permainan yang bermakna bagi anak, guru juga bisa menerapkan kegiatan bermain peran mikro dalam pembelajaran sehari-hari untuk membantu mengembangkan keterampilan berbicara anak agar anak tidak akan merasa bosan datang ke sekolah jika pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain, karena pada dasarnya dunia anak usia dini adalah dunia bermain.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah untuk menyediakan media

pembelajaran yang lebih banyak lagi bagi anak. Media yang menarik akan membuat suatu pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna.

#### DAFTAR RUJUKAN

Hadi,S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset, Yogyakarta.

Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Latif, M. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional DirektoratTinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saddhono, K. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Safriyani, H., dkk. 2011. *99 Ide Kegiatan Main Peran*. Jakarta: Indocamp.

Sujiono, Y.N. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wulan, M. 2015. *Pengaruh Aktivitas Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

Yusnita, D. 2015. *Hubungan Kegiatan Bermain Peran Makro Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Azhar 1 Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

Yusuf, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

